

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini dunia sedang digemparkan oleh pandemi *Covid-19* yang menghilangkan banyak populasi manusia termasuk di negara Indonesia. Pemerintah Indonesia pun tidak ingin lamban dalam mengambil kebijakan-kebijakan baik dalam upaya pencegahan maupun penanganan kasus *Covid-19*. Dunia pendidikan adalah bidang yang sangat terdampak oleh adanya pandemi *Covid-19* setelah bidang ekonomi. Guna mengantisipasi jumlah penularan yang kian hari semakin naik, pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti isolasi mandiri, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar diberbagai kota. Kondisi tersebut mewajibkan setiap warga untuk tetap tinggal di rumah, bekerja dan belajar di rumah.¹

Meskipun sekarang dunia dilanda pandemi *Covid-19* pendidikan tetap harus berlangsung, sebagai pendidik tentu saja akan mengubah haluan dari pembelajaran tatap muka menjadi *daring*. Hal tersebut juga tidak menutup kemungkinan dilakukannya proses pembelajaran secara *luring* untuk mengantisipasi kendala jaringan, sinyal, kuota *luring* yang dimaksud dikemas tetap menggunakan teknologi. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi diharapkan dari proses

¹ Muhammad Fadhil Al Hakim, “Peran Guru Dan Orang Tua: Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemic Covid-19” (Education Jurnal Of History And Humanities Vol. 1(1), 2021, hal 23-32

tersebut diharapkan peserta didik mampu menerima pembelajaran dengan baik pembelajaran *daring* maupun pembelajaran *luring*.

Istilah pembelajaran *daring* dan *luring* di perkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini, pembelajaran *daring* merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan atau pengganti istilah pembelajaran *online* yang sering kita gunakan dalam teknologi internet. Menurut Ivano dkk pembelajaran *daring* artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran dengan metode *luring* atau *offline* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar tatap muka oleh guru dan peserta didik, namun dilakukan secara *offline* yang berarti guru memberikan materi berupa tugas kepada peserta didik kemudian dilaksanakan di luar sekolah.² Menurut Sunender dkk dalam KBBI disebutkan bahwa istilah *Luring* adalah akronim dari Luar Jaringan, terputus dari jaringan komputer.³

Untuk menggapai SDM berkualitas yang dapat berkompetensi di era kemajuan teknologi sekarang ini, kemampuan berfikir sangat diperlukan oleh peserta didik mengingat pertumbuhan dan perkembangan Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) berkembang pesat dan memungkinkan siapa saja dapat memperoleh berbagai informasi serta efektifitas dan efesien. Oleh sebab itu pendidikan seharusnya dapat membuka jalan dan wawasan peserta didik serta

² Rio Erwan Pratama, “Pembelajaran Daring dan Luring Pada Pandemi Covid-19” (Jurnal Gagasan Pendidikan Indoneisa, Vol. 1. No. 2, 2020, Pp, 49-59) H. 51-52

³ Andasiani Malyana, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung”, (Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia, Vol. 2, No1(2020), h. 70.

menjadikan mereka lebih kritis yang dapat memberdayakan dan menemukan jalur hidup mereka masing-masing.⁴

Pelaksanaan kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru untuk melatih peserta didik meningkatkan kemampuan berfikir tingkat tinggi dimana peserta didik dituntut untuk menjadi peserta didik kritis, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi pengalaman yang kompleks. Keberhasilan guru untuk membantu peserta didik memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi perlu didukung dengan berbagai model pembelajaran yang banyak dikembangkan oleh para ahli dan diharapkan mampu membuat suasana pembelajaran menyenangkan serta dapat mengubah kondisi pembelajaran yang pasif menjadi aktif dan kreatif.⁵

Salah satu model tersebut yaitu model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi. Model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi adalah proses merancang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber-sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik agar peserta didik memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai bekal hidupnya.⁶

Pentingnya implementasi model desain pembelajaran dapat membantu guru dalam membelajarkan peserta didik sesuai dengan arah dan tujuan yang ditetapkan terlebih dalam meningkatkan kemampuan kompetensi peserta didik. Guru dianggap

⁴ Asep Nurjaman, “*Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Implementasi Desain Pembelajaran*” (Cet, I November 2020: Cv. Adanu Abimata) h. 2-3

⁵ Riska Sriharyanti, “*Pengembangan Desain Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbagai Higher Order Thinking Skill Pada Siswa Kelas V Tema 6 Subtema Di SD Negeri 2 Labuhan Ratu*” (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2017) h. 3

⁶ Novan Ardy Wiyana, “*Desain Pembelajaran Pendidikan*” (Cet, II Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017) h. 59

sebagai ujung tombak pendidikan secara langsung yang berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang cerdas dan bermoral tinggi. Guru juga mempunyai peranan sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik, oleh karena itu guru dituntut harus mampu melaksanakan profesinya sebagai pendidik yang berkompotensi dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan profesionalnya sehingga semua peserta didik dapat menunjukkan prestasi belajar yang optimal dalam pelaksanaan desain pembelajaran berbasis kompetensi.⁷ Adapun ayat mengenai manajemen terdapat pada QS. As-Shaff/61: 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُفَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُيُوتٌ مَّرصُومَةٌ

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperan di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun rapih”.⁸

Kata shaffan/barisan adalah sekelompok dari sekian banyak anggotannya. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berjuang di jalan-Nya untuk menegakkan Agama-Nya. Terdapat suatu barisan yang kokoh dan saling berkaitan satu dengan yang lain seperti bangunan yang tersusun rapih. Kata Shaffan/barisan, suatu organisasi atau sekelompok orang yang anggotanya yang sejenis dan kompak serta berada dalam suatu wadah yang kokoh dan teratur. Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga

⁷ Dian Winanti, “Kompetensi Guru dan Kesiapan Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pada Mata Diklat Akuntansi” (Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2007) h. 23-24

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012). h. 928.

akan baik. Sementara Marshuh berarti berdempet dan tersusun rapi yang dimaksud pada ayat di atas adalah kekompakan atau kerjasama antara anggota kelompok, kedisiplinan serta kekuatan mental mereka dalam menghadapi ancaman dan tantangan.⁹

Ayat di atas dapat menjadi pendorong bahwa guru berperan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi yang dicapai peserta didik dan guru berusaha untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya sehingga semua peserta didik dapat menunjukkan prestasi belajar yang optimal dalam pelaksanaan desain pembelajaran berbasis kompetensi.

Perubahan kurikulum berdampak pada perubahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kurikulum berbasis kompetensi lebih menekankan keaktifan peserta didik untuk mencapai kompetensi-kompetensi tertentu. Dalam desain pembelajaran berbasis kompetensi, setiap mata pembelajaran terdapat kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik disetiap akhir pembelajaran. Pencapaian kompetensi tersebut dilaksanakan secara bertahap dan saling berkaitan antara kompetensi satu dengan kompetensi yang lain.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Juli 2021 pukul 9.45 Wita. Bahwa model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi sudah diterapkan di SD Inpres 5/81 Kadai, akan tetapi belum dilaksanakan secara penuh. Dalam desain pembelajaran berbasis

⁹ Moh. Amis, "Penerapan *Total Quality Management* di Perpustakaan Utsman Bin Affan" (Skripsi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar, 2016), h. 1.

¹⁰ Dian Winanti, "*Kompetensi Guru dan Kesiapan Siswa Dalam Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pada Mata Diklat Akuntansi*" (Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2007) h. 25

pencapaian kompetensi ini keaktifan peserta didik sangat diperlukan, tetapi terdapat sebagian peserta didik yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran *daring* ataupun *luring*. Peserta didik hanya menerima pembelajaran tanpa menanyakan hal-hal yang belum jelas dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah dipersiapkan secara maksimal meskipun sudah dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan sebaik-baiknya.

Guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik. Pengelolaan pembelajaran yang baik akan mewujudkan kualitas pembelajaran yang baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik ditunjukkan dengan baiknya tingkat penguasaan peserta didik terhadap suatu kompetensi. Dengan kata lain, agar para siswa dapat menguasai tuntutan kompetensi yang diisyaratkan, sudah menjadi keharusan proses pembelajarannya dikelola dengan baik. Oleh karena, proses pembelajaran pada hakikatnya merupakan implementasi dari suatu kurikulum.

Kualitas pembelajaran berawal dari RPP yang didesain oleh guru, yang merupakan pedoman bagi guru yang bersangkutan untuk mencapai tuntutan suatu kompetensi dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yaitu kurikulum berbasis kompetensi, maka RPP pun harus RPP yang dapat memandu guru pada saat pembelajaran yang mengarah pada upaya pencapaian suatu kompetensi.¹¹

Dengan adanya kesiapan peserta didik dan upaya guru untuk menguasai kompetensinya, maka desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi akan

¹¹ Yayat, "Implementasi Rencana Program Pembelajaran Berbasis Kompetensi Pembelajaran Kompetensi Dasar Menulis Program CNC" (Jurnal Invotec, Vol. VI, No. 17, Agustus 2010: 559-568)

dapat berjalan dengan baik, sehingga kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan dapat dikuasai peserta didik dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik meneliti dengan judul **Implementasi Model Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi Terhadap Sistem Pembelajaran *Daring* dan *Luring* di SD Inpres 5/81 Kadai Kecamatan Mare Kabupaten Bone**. Guna untuk mengetahui seberapa besar mengimplementasikan, hambatan dan solusi guru menerapkan model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi terhadap sistem pembelajaran *daring* dan *luring*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka masalah pokok dalam penelitian ini “Bagaimana model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi terhadap sistem pembelajaran *daring* dan *luring* di SD Inpres 5/81 Kadai Kecamatan Mare Kabupaten Bone”

1. Bagaimana implementasi model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi terhadap sistem pembelajaran *daring* dan *luring* di SD Inpres 5/81 Kadai Kecamatan Mare Kabupaten Bone ?
2. Bagaimana hambatan dan solusi penerapan model desain pembelajaran berbasis kompetensi terhadap sistem pembelajaran *daring* dan *luring* di SD Inpres 5/81 Kadai Kecamatan Mare Kabupaten Bone ?

C. Defenisi Operasional

Berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu Implementasi model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi

terhadap sistem pembelajaran *daring* dan *luring* di SD Inpres 5/81 Kadai Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Untuk menyatukan persepsi dalam menafsirkan judul skripsi, maka penulis akan menjelaskan arti dan makna dari judul sebagai berikut :

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai serta sikap. Pelaksanaan atau implementasi, dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹²

Model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi adalah proses merancang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber-sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik agar peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai bekal hidupnya.¹³

Pembelajaran *daring* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan teknologi seperti multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon, video steaming *online*.¹⁴ Pembelajaran *luring* dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran sekali dalam kondisi terhubung jaringan internet. Sistem pembelajaran *luring* artinya

¹² Eka Purwandani Mulyanti “ *Implementasi Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongkok Kabupaten Banyumas* ” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2021), h. 6.

¹³ Novan Ardy Wiyani, “*Desain Pembelajaran Pendidikan*” (Cet; II Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2017) , h. 59.

¹⁴ R. Gilang K, “*Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*” (Cet. I; Desember 2020), h. 19.

pembelajaran yang memakai media di luar internet. Misalnya televisi, radio, bisa juga dengan sistem tatap muka yang terorganisir dengan baik.

Dari uraian di atas maka defenisi operasional dalam penelitian ini yaitu implementasi model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi terhadap sistem pembelajaran *daring* dan *luring* adalah bahwa implementasi model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi dilakukan secara sistematis mulai dari proses merancang pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran terhadap sistem pembelajaran *daring* dan *luring* dengan menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran.

D. Tujuan dan Kegunaan

Sehubungan dengan kegiatan penelitian IAIN Bone yang akan dilakukan oleh penulis, maka adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian iain bone adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui dan memahami pengimplementasian model desaian pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi terhadap sistem pembelajaran *daring* dan *luring* di SD Inpres 5/81 Kadai Kecamatan Mare Kabupaten Bone.
 - b. Untuk mengetahui dan memahami hambatan dan solusi penerapan model desaian pembelajaran berbasis kompetensi terhadap sistem pembelajaran *daring* dan *luring* di SD Inpres 5/81 Kadai Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

2. Kegunaan

Seperti halnya tujuan yang akan dicapai di dalam pembahasan draf skripsi ini, penulis sangat berharap agar penelitian yang dilakukan mempunyai kegunaan. Adapun kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu mengenai implementasi model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi terhadap sistem pembelajaran *daring* dan *luring*.
- b. Secara praktis dapat digunakan sebagai wawasan dan informasi mengenai implementasi model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi terhadap sistem pembelajaran *daring* dan *luring*.
- c. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1) diprodi manajemen pendidikan islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini yaitu model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi terhadap sistem pembelajaran *daring* dan *luring* di SD Inpres 5/81 Kadai Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Telah ada beberapa literature yang berkaitan dengan pembahasan. Tujuan pengkajian pustaka ini, antara lain agar fokus penelitian tidak menyerupai pengulangan dan penelitian dan tulisan sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti dan dikembangkan.

Penyusun skripsi ini, penulis membutuhkan literature yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian. Literature yang dimaksud adalah sumber bacaan yang berupa karya ilmiah atau skripsi yang telah ada sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan Muhammad Ramdhan Fhathulloh dkk mahasiswa pascasarjana UIN sunun gunung djati bandung tahun 2017 dengan judul ***“Implementasi Guru Dalam Mendesain Proses Pembelajaran PAI”***. Hasil dari penelitian yaitu pembelajaran yang didesain atau direncanakan haruslah efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan diterima dengan baik oleh peserta didik sehingga tujuan nasional pendidik mampu dicapai dengan baik. Dalam pembelajaran dan pendidikan seiring dengan berkembangnya pendidikan dan sistem pendidikan di Indonesia, seluruh elemen masyarakat, utamanya yang terkait langsung dengan pendidikan dituntut untuk lebih kreatif dan professional untuk mengembangkan pendidikan.¹⁵

Penelitian tersebut memiliki persamaan yang akan dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai implementasi desain pembelajaran. Namun terdapat perbedaan yaitu dalam penelitian tersebut tidak membahas mengenai sistem pembelajaran *daring* dan *luring* didalamnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka Purwandani Mulyati mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2021 dengan judul ***“Implementasi Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Dimasa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Bayumas”***. Hasil penelitian ini menunjukkan implemmentasi model

¹⁵ Muhammad Ramdhan Fhathulloh, *“Implementasi Guru Dalam Mendesain Proses Pembelajaran PAI”* (Atthulab, Vol : II No. 2, 2017/1438) h. 1-140.

pembelajaran dalam jaringan (*daring*) terdapat tiga tahap yaitu tahap perencanaan pembelajaran dengan membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Kemudian tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran *daring* dalam pelaksanaan pembelajaran ada yang individu dan berkelompok. Tahap tiga yaitu evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru, pada tahap evaluasi guru masih mengutamakan penilaian hasil pengetahuan siswa melalui mengerjakan soal di buku siswa dan pr sebagai tugas. Implementasi model pembelajaran dalam jaringan (*daring*) pada pembelajaran tematik dimasa pandemi *Covid-19* kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Bayumas sudah cukup berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran walaupun pada pembelajaran masih terdapat hambatan baik dari guru maupun siswa pada pembelajaran berlangsung.¹⁶

Adapun persamaan yang dilakukan Eka Purwandani Mulyati yang akan dilakukan peneliti yaitu membahas mengenai pembelajaran *daring*. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut tidak mengkaji pembelajaran *luring* sedangkan peneliti mengkaji pembelajaran *luring*.

Penelitian yang dilakukan oleh Najamuddin Petta Solong mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Amai Gorontalo tahun 2021 dengan judul “***Manajemen Pembelajaran Luring Dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi***”. Hasil penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen pembelajaran *luring* dan *daring* dalam pencapaian kompetensi dasar.

¹⁶ Eka Purwandani Mulyati, “*Implementasi Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Kegiatan Pembelajaran Tematik Di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongkok Kabupaten Banyumas*”. (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwoekarto 2021) h. 1-78

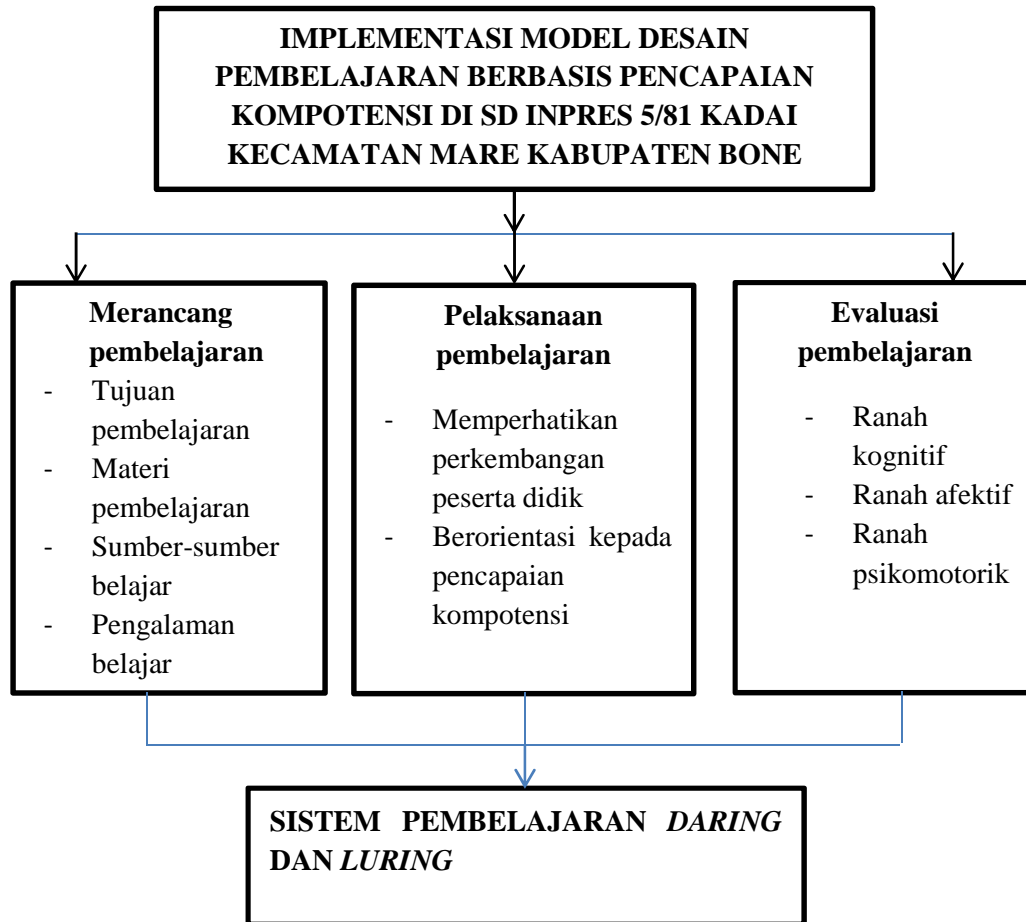
Kedua sistem pembelajaran ini, memiliki persamaan maupun perbedaan dan kelebihan dan kelemahan baik dalam proses pembelajaran maupun keefektifan yang akan dicapai, tentunya hal ini juga mengarah kepada pencapaian kompetensi dasar yang dirumuskan dalam kurikulum.¹⁷

Adapun persamaan yang dilakukan Najamuddin Petta Solong yang akan dilakukan peneliti membahas mengenai pembelajaran *daring* dan *luring* dalam pencapaian kompetensi. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian tersebut tidak mengkaji model desain pembelajaran sedangkan peneliti mengkaji model desain pembelajaran.

F. Kerangka Fikir

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesiskan dari fakta-fakta observasi dan kajian pustaka. Kerangka pikir dapat disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan alur pikir peneliti. Adapun kerangka pikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹⁷ Najamuddin Petta Solong, “*Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring Dalam Pencapaian Kompetensi*”. (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol 9, No. 1: Februari 2021)



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

G. Metode Penelitian

Pada dasarnya penelitian adalah kegiatan untuk menemukan, mengembangkan, dan mengkaji suatu pengetahuan. Oleh karena itu, peneliti harus didasarkan pada penyelidikan dan pengumpulan data dengan analisa yang logis untuk tujuan tertentu. Jenis penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain sebagai berikut :

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti untuk memperoleh keterangan yang dibutuhkan. Penelitian kualitatif terlibat langsung dalam interaksi dengan realitas yang ditelitinya.¹⁸ Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan sifat data dikumpulkan dan dianalisis secara kualitatif oleh peneliti untuk mendeskripsikan mengenai Implementasi model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi terhadap sistem pembelajaran *daring* dan *luring*.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan :

- a. Pendekatan manajemen adalah ilmu yang mempelajari tentang kegiatan mengatur, mengelola atau suatu proses kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan. Pendekatan ini dipandang sebagai suatu ilmu dalam mengatur bagaimana jalannya suatu program melalui kerja sama dan memanfaatkan segala sumber daya untuk mencapai tujuan bersama.¹⁹
- b. Pendekatan pedagogik adalah pendekatan yang menerangkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik atau dengan kata lain pedagogik adalah ilmu yang memberikan landasan, pedoman dan arah sasaran dalam usaha membentuk siswa menjadi manusia yang beradab yaitu

¹⁸ Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif", (Sosiologi Humaniora, Vol. 9, No. 2, 2005), h. 58.

¹⁹ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Kombinasi" (Cet 1; Bandung Alfabeta 2011) h. 34

manusia yang berketerampilan, berbudaya, dan berpengetahuan.²⁰ Pendekatan ini digunakan untuk mengamati guru dalam menerapkan model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi terhadap sistem pembelajaran *daring* dan *luring*.

- c. Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan menyelidiki ikatan-ikatan antar manusia yang menguasai hidupnya itu.²¹ Pendekatan sosiologis yang dilakukan peneliti yaitu bersosialisasi dengan informan yang diteliti untuk mendapatkan informasi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres 5/81 Kadai Kecamatan Mare Kabupaten Bone. Alasan pemilihan tempat penelitian didasarkan atas pemikiran mengenai keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dari segi tenaga dan efisiensi waktu.

3. Data dan Sumber data

a. Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian dari informasi. Yakni berkaitan dengan penelitian.²² Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

²⁰ Uyoh Sadullah, dkk, "*Pedagogik (Ilmu Mendidik)*" (Cet I; Jakarta Alfa Beta, 2010) h.7.

²¹ Abuddin Nata, "*Metodologi Studi Islam*" (Cet. VII; Jakarta Raja Grafindo Persada, 2003) h. 38.

²² Tatang M. Amirin, "*Menyusun Rencana Penelitian*"(Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995) h. 130.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.²³

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh oleh peneliti dan subjek penelitiannya, atau data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui hasil pengelolaan pihak kedua dari hasil penelitian.²⁴

- b. Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.²⁵ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer yang menjadi sasaran penelitian peneliti yaitu data yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung pada informan. Yakni kepala sekolah dan guru sebanyak 6 orang.
2. Sumber data skundernya adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.²⁶

Data ini sering disebut data yang diperoleh dari bahan pustaka

²³ Abdullah K, “*Tahapan Dan Langkah-langkah Penelitian*” (Cet. I; Watampone: Luqman Alhakim Press, 2013) h. 41.

²⁴ Burhan Bungin, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Cet. VIII; Jakarta Raja Grafindo, 2011) h. 155.

²⁵ Suharsimi Arikunto, “*Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*” (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 107.

²⁶ Abdul K, “*Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian*” h. 42

yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan bahkan meramalkan tentang masalah penelitian.

4. Instrument penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan ketika melakukan proses pengumpulan data.²⁷ Pemilihan jenis instrument penelitian sangat tergantung kepada jenis metode pengumpulan data yang digunakan, karena penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, maka instrument penelitian yang digunakan adalah :

- a. Pedoman wawancara seperlunya, yang berupa daftar atau lembar pertanyaan.
- b. Buku catatan atau alat tulis, yang digunakan untuk mencatat semua informasi yang diperoleh dari sumber data.
- c. Handphone, digunakan untuk memotret dan merekam pembicaraan dalam wawancara.

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Dimensi	Indikator
1.	Model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi	Merancang pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Tujuan pembelajaran - Materi pembelajaran - Sumber-sumber belajar - Pengalaman belajar
		Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan perkembangan

²⁷ Ismail Keri, “*Metodologi Penelitian Dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*”, [t. c], [t. tp]: Unit Jurnal dan Penerbitan STAIN Watampone, 2017, h. 62.

			<p>peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berorientasi kepada pencapaian kompetensi
		Evaluasi pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Ranah kognitif - Ranah afektif - Ranah psikomotorik
2.	Pembelajaran <i>daring</i> dan <i>luring</i>	Menyiapkan bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawab pertanyaan - Variasi dalam berinteraksi - Variasi dalam pembelajaran <i>daring</i> dan <i>luring</i>
		Media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan media pembelajaran - Hambatan dan solusi pembelajaran <i>daring</i> dan <i>luring</i>

1. Teknik pengumpulan data

Dalam rangka membahas draf skripsi ini, maka penelitian menggunakan metode pengumpulan data Riset Lapangan (*Field Research*) yaitu pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan/lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang berkaitan diteliti.²⁸ Observasi atau pengamatan dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan untuk melihat kejadian peristiwa.

b. Wawancara

Wawancara biasanya dilakukan kepada sejumlah informasi yang jumlahnya relative terbatas dan memungkinkan bagi peneliti untuk mengadakan kontak langsung secara berulang-ulang sesuai dengan keperluan wawancara dilakukan kepada informasi/sumber informasi.

Wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dan guru untuk menjangkau informasi tentang implementasi model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi terhadap sistem pembelajaran *daring* dan *luring*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait

²⁸ Sudarwan Danim, "*Menjadi Peneliti Kualitatif*" (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002) h. 138.

dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa foto, dokumen tertulis dapat berupa sejarah kehidupan, karya tulis dan cerita.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai situasi dan kondisi implementasi model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi terhadap sistem pembelajaran *daring* dan *luring*. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya.

2. Teknik analisis data

Analisis data merupakan suatu proses untuk menemukan jawaban dan pertanyaan atau permasalahan yang telah digunakan sebelumnya.²⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing variable yang diukur kualitatif. Data dan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif. Berikut beberapa macam teknik analisis data :

- a. Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data lapangan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data hasil penelitian tersebut direduksi dengan cara memilih hal pokok yang mendukung penelitian serta data yang kurang sesuai direduksi.

²⁹ Abdullah K, “*Tahap Dan Langkah-langkah Penelitian*” h. 67.

- b. Penyajian data yaitu proses pengambilan simpulan terhadap sekumpulan informasi atau data yang dinarasikan secara deskriptif kualitatif. Data-data yang ada dianalisis dengan menggunakan pendekatan manajemen, pedagogik dan sosilogis. Dalam menganalisis data digunakan konteks analisis, yakni menganalisis data dan menghubungkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk runtutan pemikiran dan pemahaman kontekstual.
- c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Disinilah kemudian hasil penyajian data penelitian ini disimpulkan dan diharapkan menjadi temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³⁰Dari ketiga metode analisis data peneliti menyimpulkan bahwa ketiga metode ini yang meliputi reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan akan peneliti lakukan setelah semua data telah diperoleh melalui wawancara dan juga memudahkan peneliti dalam mengetahui dan menarik kesimpulan terhadap implementasi model desain pembelajaran berbasis pencapaian kompetensi terhadap sistem pembelajaran *daring* dan *luring*.

³⁰ Syaiful Sagala, “*Supervisi Pembelajaran*” (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2010) h. 273.